

INTISARI

Latar Belakang : Pada tahun 2019 target pencapaian universal health coverage (UHC) ditetapkan 95% masyarakat Indonesia sudah terlindungi oleh jaminan kesehatan. Sampai tahun 2018 capaian baru sebesar 75% dan pada awal 2018 sebanyak 78%, masih banyak masyarakat yang belum memiliki jaminan kesehatan. Masyarakat yang belum terlindungi jaminan kesehatan tersebut sebagian besar adalah masyarakat pekerja sektor informal yang menjadi target perluasan kepesertaan mandiri PBPB BPJS Kesehatan. Karakteristik pekerja sektor informal yaitu tidak memiliki penghasilan tetap serta bukan merupakan sasaran program bantuan iuran oleh pemerintah (PBI). Namun umumnya kelompok ini sebenarnya memiliki kemampuan untuk menyisihkan sebagian penghasilannya untuk membayar iuran jaminan kesehatan. Maka diperlukan adanya kajian mengenai *ability to pay* dan *willingness to pay* pada pekerja sektor informal untuk mengukur seberapa besar kemampuan dan kemauan masyarakat untuk membayar jaminan kesehatan.

Tujuan : Menganalisis apa faktor yang paling berpengaruh terhadap kemauan masyarakat pekerja sektor informal untuk mengikuti program JKN.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan studi kualitatif dengan pendekatan studi kasus, menggunakan data primer yang diperoleh dengan wawancara mendalam dan kuesioner, yang bertujuan untuk menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan masyarakat pekerja sektor informal untuk menjadi peserta JKN mandiri di kabupaten Banyumas.

Hasil : Informan penelitian mempunyai persepsi yang positif atas program JKN. Namun pengetahuan mengenai program JKN baik mengenai manfaat, prosedur, hak dan kewajiban sebagai peserta kurang dipahami oleh informan. Sumber informasi mengenai JKN pun sangat terbatas, kebanyakan sumber informasinya adalah keluarga, teman ataupun tetangga dan sedikit dari media televisi. Faktor yang paling mempengaruhi kemauan informan menunda mendaftarkan diri peserta mandiri PBPB JKN adalah kemampuan membayar premi JKN, serta masih kurangnya pengetahuan mengenai manfaat jaminan kesehatan, sehingga menganggap bahwa jika belum memerlukan biaya pengobatan yang besar belum memerlukan mendaftar menjadi peserta. Belum efektifnya sistem pendataan peserta yang berhak mendapatkan bantuan iuran (PBI) JKN, sehingga mengakibatkan bantuan yang salah sasaran.

Kesimpulan: Secara keseluruhan informan menunjukkan persepsi positif atas program JKN dan menginginkan menjadi peserta program JKN. Namun diperlukan faktor pendorong yang lebih kuat agar keinginan tersebut diwujudkan dalam aksi nyata, salah satunya dengan lebih ditingkatkannya

sosialisasi mengenai program JKN dan fasilitasi yang lebih memudahkan peserta dalam menjangkau pelayanan BPJS Kesehatan. Faktor yang paling berpengaruh pada kemauan membayar premi JKN adalah faktor pendapatan, riwayat dan risiko sakit, besarnya pengeluaran kesehatan dan jumlah anggota keluarga. Kemampuan membayar (ATP) dalam penelitian ini cukup rendah dan berbanding lurus dengan kemauan membayarnya (WTP) yang juga cukup rendah. Nominal iuran yang sanggup dibayarkan oleh informan yaitu sebesar Rp. 18.000,00.

Kata kunci : JKN, Perluasan Kepesertaan, Pekerja Sektor Informal, ATP, WTP.

ABSTRACT

Background: *In 2019 the target of achieving universal health coverage (UHC) is set 95% of the Indonesian people have been protected by health insurance. Until 2018 new achievements amounted to 75% and at the beginning of 2018 as many as 78%, there are still many people who do not have health insurance. Most of the people who have not been protected by health insurance are informal sector workers who have been the target of expanding independent participant at National Health Insurance (NHI) scheme. The characteristics of informal sector workers are that they do not have a steady income and are not the target of the government's contribution assistance program (PBI). But generally this group actually has the ability to set aside part of their income to pay health insurance contributions. Then it is necessary to study the ability to pay and willingness to pay for informal sector workers to measure how much the ability and willingness of the community to pay for health insurance.*

Objective: *To analyze what factors most influence the willingness of informal sector workers to join the NHI scheme.*

Research Methods: *This study is a qualitative study with a case study approach, using primary data obtained by in-depth interviews and questionnaires, which aims to analyze what are the factors that influence the willingness of informal sector workers to become independent NHI participants in Banyumas district, Central Java province, Indonesia.*

Results: *Research informants have a positive perception of the NHI scheme. However, the knowledge of the NHI scheme both regarding benefits, procedures, rights and obligations as participants was not well understood by the informants. Sources of information about NHI are also very limited, most sources of information are family, friends or neighbors and little from the television media. The factors that most influenced the willingness of the informants to postpone registering independent participants at NHI scheme were the ability to pay NHI scheme premiums, as well as the lack of knowledge about the benefits of health insurance, so that if they did not require large medical costs, they did not require registering as a participant. The ineffective data collection system of participants who are entitled to NHI contribution fees (PBI) has resulted in mis-targeted assistance.*

Conclusion: *Overall informants showed positive perceptions of the JKN program and wanted to become a participant in the JKN program. However, stronger motivating factors are needed so that this desire is manifested in real action, one of which is by increasing the socialization of the*

JKN program and facilitation that makes it easier for participants to reach BPJS Health services.

The most influential factors on the willingness to pay JKN premiums are income, history and risk of illness, the amount of health expenditure and the number of family members. The level ability to pay (ATP) in this study is quite low and it's affectl to the level willingness to pay (WTP) which is also quite low. The amount of premium contributions that can be paid by the informans is Rp. 18,000.00.

Keywords: *JKN, Expansion of Participation, Informal Sector Workers, ATP, WTP*